

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER'S KNOWLEDGE WITH EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN PAHANDUT HEALTH CENTER PALANGKA RAYA CITY

Lisha Pebriani Napitupulu¹, Tisha Patricia², Astri Widiarti^{3*}

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Dapartemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Dapartemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. e-mail*: astriwidiarti2@gmail.com

(Naskah diterima: 21 Desember 2022. Disetujui: 9 Juli 2023)

Abstrak. Air susu ibu (ASI) mengandung nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI Eksklusif menjadi modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas, namun persentase pemberian ASI Eksklusif di dunia, di kota Palangka Raya, dan di puskesmas Pahandut masih rendah. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2016 persentase pemberian ASI Eksklusif berkisar 38%. Pemberian ASI Eksklusif di kota Palangka Raya pada tahun 2021 sekitar 33,17%, dan di puskesmas Pahandut hanya tercatat sebesar 7,45%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Pahandut. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sejumlah 78 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini dilakukan di puskesmas Pahandut pada bulan Juli-September 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan tinggal di wilayah kerja puskesmas Pahandut. Uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,007 dan ditemukan hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,001.

Kata Kunci: Dukungan suami, Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif

Abstract. Breast milk contain the nutrition needed for the growth and development of baby. Exclusive breastfeeding is the basic capital for the formation of quality humans, but the percentage of exclusive breastfeeding in the world, in the city of Palangka Raya, and in the health center of pahandut is stil low. The World Health Organization (WHO) report that in 2016 the percentage of exclusive breastfeeding is 38%. Exclusive breastfeeding in the city of Palangka Raya in 2021 around 33.17%, and in the Pahandut health center there is only 7.45%. This study was to know the relationship of husband support and mother's knowledge with exclusive breastfeeding in puskesmas Pahandut. This study used an analytical observational method with cross-sectional. The sampling technique was carried out purposive sampling. Amount of 78 samples in accordance with criteria of inclusion were analyzed using chi square statistical test. This study was conducted in Pahandut health center, from July to September 2022. The sample in this study were mothers who had babies aged 6-12 months and lived in the work area of Pahandut health center. There was relationship between husband's support for exclusive breastfeeding with p-value 0,007 and there was relationship between mother's knowledge with exclusive breastfeeding with p-value 0,001.

Keywords : Husband support, Knowledge, Exclusive Breastfeeding.



PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi dari kelenjar kedua *mammae* ibu, yang berguna sebagai makanan pada bayi.¹ Pentingnya ASI sebagai modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimulai dengan pemberian sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI sejak lahir sampai berusia 6 bulan tanpa adanya makanan pendamping ASI dalam bentuk apapun.² *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 melaporkan rata-rata pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%, capaian tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan WHO sebesar 50%.³ Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 adalah 67,74%, capaian tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis Kementerian (Renstra) tahun 2019 yaitu 50%.² Data yang didapat dari Dinas Kesehatan kota Palangka Raya menunjukkan adanya penurunan persentase pemberian ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya selama tiga tahun terakhir. Persentase pemberian ASI Eksklusif di kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebesar 49,25%, pada tahun 2020 sebesar 46,15%, dan pada tahun 2021 turun kembali menjadi 33,17%.

Pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan bayi karena ASI memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan bayi serta mengandung zat anti infeksi. Air susu ibu merupakan makanan terbaik dan cocok untuk bayi sampai berusia 6 bulan.² Pentingnya pengetahuan yang baik terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif kepada bayi akan memengaruhi dukungan pemberian ASI. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak lepas kaitannya dari dukungan serta peran keluarga, terutama dukungan suami yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan semangat ibu dalam menyusui bayinya.⁴

Tiga faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan menurut teori Lawrance Green dalam masyarakat yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan; faktor pemungkin meliputi fasilitas/sarana kesehatan; faktor penguat meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan masyarakat.⁵ Dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan keluarga, baik secara moril maupun material untuk memotivasi anggota keluarga dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁶ Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.⁷ Suami sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu memiliki peran yang penting dalam pembentukan perilaku ibu. Dukungan suami kepada ibu akan berdampak pada kelancaran pemberian ASI kepada bayi. Dukungan dari keluarga dapat juga berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Dukungan informasi yang diberikan keluarga kepada ibu terkait dengan manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi akan memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Faktor lain yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan ibu yang baik terhadap komposisi zat nutrisi yang terkandung dalam ASI, sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Pengetahuan merupakan faktor penting memengaruhi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar motivasi dalam mencari sesuatu informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut.⁸

Puskesmas Pahandut merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di Kota Palangka Raya. Pekerjaan dominan masyarakat di kelurahan Pahandut berdasarkan data demografi adalah pedagang kecil-kecilan, buruh, tukang kayu, tukang kue, dan juga usaha perikanan. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, puskesmas Pahandut merupakan puskesmas dengan persentase

pemberian ASI Eksklusif terendah, pada tahun 2020 hanya terdapat 11,08%, dan turun menjadi 7,45% pada tahun 2021. Peneliti berdasarkan uraian permasalahan diatas tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan suami dan pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel terikat dan bebas diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat. Penelitian ini menganalisis hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan kuisioner karena dapat memberikan gambaran mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sejumlah 78 sampel yang memenuhi kriteria inklusi di analisis menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini dilakukan di puskesmas Pahandut pada bulan Juli-September 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan tinggal di wilayah kerja puskesmas Pahandut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi %
Usia (tahun)		
1. 17-25	21	26,92
2. 26-35	45	57,70
3. 36-45	12	15,38
Jumlah	78	100

Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan usia oleh kriteria Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun, yaitu sejumlah 45 orang (57,70%), yang diikuti oleh kelompok usia 17-25 tahun sejumlah 21 orang (26,92%), dan kelompok usia 36-45 sejumlah 12 orang (15,38%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi %
Pendidikan Terakhir		
1. SD	8	10,26
2. SMP	26	33,33
3. SMA/SMK	35	44,90
4. S 1	9	11,51
Jumlah	78	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya. Mayoritas pendidikan terakhir dari responden adalah SMA/SMK yaitu sejumlah 35 orang (44,90%), yang diikuti

oleh kelompok pendidikan terakhir SMP sejumlah 26 orang (33,33%), kelompok pendidikan terakhir S1 sejumlah 9 orang (11,51%), dan kelompok pendidikan terakhir SD sejumlah 8 orang (10,26%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi %
Pekerjaan		
1. Bekerja	27	34,60
2. Tidak Bekerja (IRT)	51	65,40
Jumlah	78	100

Mayoritas responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 3 adalah ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, sejumlah 51 orang (65,40%).

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

	Frekuensi	Persentasi %
Pemberian ASI Eksklusif		
1. Ya	56	71,80
2. Tidak	22	28,20
Jumlah	78	100

Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 4. Mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, yaitu sejumlah 56 orang (71,80%).

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Dukungan Suami

	Frekuensi	Persentasi %
Dukungan Suami		
1. Baik	36	46,15
2. Kurang baik	42	53,85
Jumlah	78	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan suami yang diperoleh ibu. Responden yang memiliki dukungan suami yang kurang baik sejumlah 42 orang (53,85%), sedangkan responden yang memiliki dukungan suami yang baik sejumlah 36 orang (46,15%).

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan

	Frekuensi	Persentasi %
Pengetahuan		
1. Baik	26	33,33
2. Cukup	39	50,00
3. Kurang baik	13	16,64
Jumlah	78	100

Mayoritas distribusi responden berdasar-kan tingkat pengetahuan pada tabel 6 adalah responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sejumlah 39 orang (50,00%) yang diikuti oleh responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 26 orang (33,33%), dan pengetahuan kurang baik sejumlah 13 orang (16,64%).

Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif sedangkan variabel bebasnya adalah dukungan suami dan pengetahuan ibu. Dukungan suami dan pengetahuan ibu dinilai berdasarkan kuesioner. Analisis data dikatakan bermakna jika didapatkan hasil $p\text{ value} < 0,05$.

Tabel 7. Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian	ASI		Eksklusif		Total		P - value
		Ya n	%	Tidak N	%	n	%	
Dukungan Suami	Baik	16	44,4	20	55,6	36	100	0,007
	Kurang baik	6	14,3	36	85,7	42	100	
	Total	22	28,2	56	71,8	78	100	

Hasil uji statistik antara hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Pahandut menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,007$. Nilai $p\text{ value} < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 8. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian	ASI		Eksklusif		Total		P - value
		Ya n	%	Tidak	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	14	53,8	12	46,2	26	100	0,001
	Cukup baik	8	20,5	31	79,5	39	100	
	Kurang	0	0,0	13	100,0	13	100	
	Total	22	28,2	56	71,8	78	100	

Hasil uji statistik antara hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak pada kelompok usia 26 – 35 tahun (57,70%) (tabel 5.1). Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan secara fisik, psikis, dan sosial sehingga memengaruhi pembentukan perilaku seseorang.⁹ Peneliti membagi usia responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI).¹⁰ Ibu yang berusia 26-35 tahun termasuk dalam kelompok yang dianjurkan untuk hamil, bersalin, dan menyusui karena kondisi fisik, mental, dan psikologi yang aman dan cukup matang sehingga siap untuk menjaga dan membesarkan bayinya.¹¹ Kelompok usia 26-35 tahun merupakan kelompok usia yang produktif untuk bekerja, sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk memberikan ASI kepada bayinya.¹²

Tingkat pendidikan akhir sebagian besar responden adalah SMA/SMK, yaitu sejumlah 35 orang (44,90%) dan SMP sejumlah 26 orang (33,33%). Pendidikan akan mendorong seseorang untuk mengetahui hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengetahui manfaat ASI dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.⁴ Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam perilaku dan pola gaya hidupnya sehari-hari.¹³ Mayoritas responden di puskesmas Pahandut memiliki tingkat pendidikan menengah keatas (tabel 5.2), namun sebagian besar masih belum menyadari tentang pentingnya ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pitaloka, dkk 2018, yang melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.¹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Happy, 2018 juga melaporkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi maupun rendah tidak menjamin kesadaran ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Majunya sistem komunikasi dan informasi pada saat ini memudahkan seseorang dalam memperoleh suatu informasi.¹⁴ Hal tersebut memungkinkan masyarakat dengan tingkat Pendidikan rendah dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya ASI bagi bayi.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau IRT. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan bayinya dan berpeluang lebih banyak untuk memberikan ASI kepada bayi, meskipun demikian ibu yang memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi mengakibatkan ibu lebih memilih menggunakan susu formula dan tidak memberikan ASI kepada bayi.¹⁵ Responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan banyaknya pekerjaan di rumah sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI kepada bayi. Pengaruh sosial budaya dalam lingkungan dapat memengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena keyakinan seseorang akan berubah karena adanya pengaruh dari kelompok sosial terdekat.¹⁶

Suami merupakan orang terdekat yang berperan penting selama kehamilan, persalinan, dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami yang kurang baik yaitu 36 responden (85,7%), sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan terdapat 20 responden (55,6%) yang memiliki dukungan suami yang baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu memengaruhi psikologis ibu yang berdampak pada keberhasilan ibu dalam menyusui.¹⁷ Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, semakin besar dukungan yang didapat oleh ibu maka semakin besar kemampuan ibu untuk terus bertahan dalam memberikan ASI kepada bayinya.^{18,19} Hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh bahwa suami memberikan dukungan emosional berupa perhatian yang baik dengan mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama menyusui, serta mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, namun ibu masih belum mendapatkan dukungan informasi berupa edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif, cara pemberian ASI yang baik yang menyebabkan ibu kurang tertarik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan lebih tertarik dengan memberikan makanan selain ASI, serta kurangnya perhatian dari suami menyebabkan ibu mengurus bayi sendiri dan ibu merasa kurang diperhatikan dan berpengaruh terhadap kelancaran ASI ibu.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain/masyarakat, media massa, pendidikan, media elektronik, buku, petugas kesehatan, tradisi dan sebagainya.²⁰ Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Pahandut

menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik 31 responden (79,5%) namun tidak memberikan ASI Eksklusif dan pengetahuan baik sejumlah 14 responden (33,3%) dan memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliana, dkk, 2018 yang melaporkan bahwa ibu yang berpengetahuan cukup lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif karena terdapat faktor lain yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu faktor lingkungan, faktor sosial budaya dan keluarga.²¹ Menurut Siti Luluk pengetahuan ibu yang baik berpengaruh terhadap sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif karena ibu menyadari pentingnya menyusui bagi bayi.²² Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Informasi yang diberikan oleh keluarga maupun petugas kesehatan mengenai pentingnya ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Informasi yang salah mengenai ASI Eksklusif dapat pula memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Pahandut kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perinasia. Manajemen Laktasi Menuju Persalinan Aman dan Bayi Baru Lahir Sehat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
2. Kemenkes RI [Homepage on the Internet]. Jakarta: 2019 [cited 2022 Mar 20]; Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resour-ces/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
3. WHO. Exclusive Breastfeeding [Homepage on the Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 19]; Available from: http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/
4. Lindawati R, Diploma P, Kebidanan I, Tinggi S, Faletahan IK. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. Faletahan Health Journal [homepage on the Internet] 2019;6(1):30–36. doi: 10.33746/fhj.v6i1.25
5. R. N. Setyorini, B. Widjanarko, and A. Sugihantono, "Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan kota Semarang, 2017; doi:10.14710/jkm.v5i3.17405
6. Sarwono S. Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Refika Aditama, 2003.
7. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus, 2013.
8. Zainal E, Selvianti D. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. 2020.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
10. Depkes RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Jakarta: 2016.
11. Lailatussu'da, Maulida, M.Niken, S.Nanik. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon. 2017.
12. Rolita Efriani; Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kebidanan, 2020, 9.2: 153-162.. doi: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162

13. Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S.. Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2020, 8.1: 9-18.. 2018. doi: 10.52236/ih.v8i1.171
14. Yasya, W., Muljono, P., Seminar, K. B., & Hardinsyah, H. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2019, 23.1: 71-86. doi: 10.31445/ js km.2019.1942
15. Timporok AG, Pemsu M, Wowor, Rompas Sefti. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan* 2018.
16. Hidayat M. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal kesehatan* 2021. doi: 10.31219/osf.io /4jp73
17. Prastyaningrum, Yuni V, Kurniasari P, Melly M. Faktor-Faktor Yang Meng-aruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery* 2017. doi: 10.21776/ub.JOIM. 2017.001.01.2
18. Khofiyah N. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan* 2019. doi: 10.26714/jk.8.2.2019. 74-85
19. Hamidah S. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan. *Jurnal Midpro* 2018. doi: 10.30736/midpro.v8i1.2
20. Yuliana. *Konsep Dasar Pengetahuan*. Sura-karta: Cipta Graha, 2017.
21. Juliani S, Arman N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. 2018. doi: 10.33 085/jbk.v1i3.3979
22. Ningsih SL, Wahyuni S. Hubungan Penge-tahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. 2020.